



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan pribadi, yang tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi individu tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perilaku ini mencerminkan bagaimana individu merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan aset keuangan mereka dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ketika menghadapi tantangan seperti inflasi, fluktuasi ekonomi, atau kebutuhan mendesak. Menurut Hilgert & Hogarth (2003), perilaku keuangan mengacu pada aktivitas individu dalam mengelola keuangan, termasuk perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Definisi ini menyoroti esensi pendekatan sistematis, di mana individu tidak hanya merespons secara pasif terhadap kondisi keuangan tetapi bertindak proaktif untuk membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan.

Perilaku keuangan yang efektif menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara proporsional, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan pokok, serta menunjukkan kesadaran yang mendalam akan pemberdayaan keuangan jangka panjang. Misalnya, seseorang yang menunjukkan perilaku ini dapat membuat anggaran bulanan yang realistis dan dapat diterapkan, mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan darurat atau investasi jangka panjang, dan menghindari pembelian impulsif yang tidak direncanakan. Menunjukkan kesadaran yang tajam akan



dampak keuangan jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan sumber daya yang efisien tetapi juga dapat mencegah potensi risiko seperti defisit anggaran atau ketidakmampuan untuk membayar tagihan, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan dan kemandirian ekonomi. Lebih lanjut, perilaku ini seringkali melibatkan evaluasi rutin terhadap pola pengeluaran, penggunaan alat seperti aplikasi pelacakan keuangan, dan konsultasi dengan ahli keuangan untuk memastikan keputusan selaras dengan tujuan hidup. Sebaliknya, perilaku keuangan yang suboptimal dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, seperti pemborosan yang tidak terkontrol dan ketergantungan berlebihan pada utang. Misalnya, pengeluaran berlebihan untuk barang-barang mewah tanpa memprioritaskan kebutuhan dasar seperti nutrisi, perumahan, atau pendidikan dapat menyebabkan akumulasi utang yang progresif, yang pada akhirnya membebani kesehatan mental dan fisik seseorang melalui stres kronis, kecemasan terkait utang, atau bahkan gangguan tidur.

Fenomena ini sering diperburuk oleh kurangnya disiplin dalam penganggaran, di mana individu mungkin mengabaikan perencanaan jangka panjang demi kepuasan instan, menciptakan siklus ketidakstabilan yang sulit dipecahkan. Secara lebih luas, jenis perilaku ini dapat berdampak negatif pada produktivitas kerja, hubungan sosial, dan bahkan kesehatan fisik, karena sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk perawatan diri atau investasi pendidikan malah disia-siakan. Untuk mengatasi hal ini, intervensi seperti pendidikan keuangan atau program konseling dapat membantu individu mengembangkan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kebiasaan yang lebih sehat, meskipun tantangan utamanya terletak pada motivasi intrinsik dan lingkungan sosial yang mendukung.

2.1.2 Prilaku Keuangan Rasional

Perilaku keuangan rasional mewakili pendekatan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan logistik, perencanaan komprehensif, dan evaluasi menyeluruh terhadap potensi manfaat dan risiko. Menurut (Arianti (2018), perilaku keuangan rasional diungkapkan melalui kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara terstruktur, seperti penganggaran sistematis, tabungan rutin, dan menghindari pengeluaran yang tidak penting. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan analisis data keuangan tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan tentang kondisi makroekonomi, yang memungkinkan individu untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya secara efisien.

Selain itu, perilaku keuangan yang rasional menunjukkan kemampuan individu untuk memprioritaskan kepuasan jangka panjang daripada kepuasan sesaat, dengan fokus pada pencapaian tujuan keuangan yang berkelanjutan. Individu yang menunjukkan perilaku ini cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan kurang rentan terhadap pengaruh emosional atau promosi sementara yang dapat mengganggu keseimbangan anggaran. Hal ini sering diekspresikan dalam kebiasaan seperti membandingkan produk alternatif sebelum membeli atau menetapkan batasan pengeluaran harian untuk mencegah pengeluaran berlebihan. Dalam konteks penggunaan aplikasi dompet digital, perilaku keuangan yang rasional memainkan peran penting karena akses mudah ke transaksi dapat memicu kecenderungan pengeluaran impulsif yang tidak terkendali.



Oleh karena itu, tingkat rasionalitas dalam pengambilan keputusan keuangan berfungsi sebagai mekanisme kontrol utama untuk perilaku konsumsi, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Intervensi seperti fitur pengingat anggaran dalam aplikasi ini dapat diimplementasikan untuk memperkuat perilaku ini, meskipun tantangannya terletak pada disiplin diri individu di tengah godaan teknologi modern.

2.1.3 Pembelian Implusif

Dampak pada Perilaku Pembelian Impulsif Menurut Tewu, Lapien, dan Tielung (2022), penggunaan dompet digital memiliki dampak signifikan pada perilaku pembelian impulsif. Hal ini disebabkan oleh proses transaksi yang efisien, minimnya hambatan, dan tidak adanya interaksi fisik dengan uang tunai, yang dapat mengurangi kesadaran konsumen terhadap pengeluaran mereka. Kondisi ini mendorong pengguna untuk melakukan pembelian spontan tanpa perencanaan yang matang, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan. Selain itu, fitur-fitur yang terintegrasi dalam dompet digital, seperti promosi, cashback, diskon, dan pemberitahuan penawaran, juga berkontribusi pada peningkatan pembelian impulsif. Fitur-fitur ini menciptakan stimulus psikologis yang mendorong konsumen untuk melakukan transaksi segera, berdasarkan persepsi manfaat atau peluang yang terbatas. Dalam konteks ini, konsumen sering memprioritaskan dorongan emosional daripada pertimbangan rasional dalam proses pengambilan keputusan pembelian mereka, yang dapat didukung oleh algoritma rekomendasi yang dirancang untuk memicu keinginan instan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Penelitian yang dilakukan oleh Fristia dan Megawaty (2022) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh dompet digital secara signifikan mempengaruhi peningkatan perilaku pembelian impulsif, khususnya di kalangan mahasiswa. Fenomena ini terjadi karena mahasiswa cenderung memiliki pengendalian diri yang sedang berkembang dan lebih responsif terhadap rangsangan promosi dan kemudahan teknologi, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak direncanakan dan berpotensi mengganggu pengelolaan anggaran harian.

2.1.4 Aplikasi Dompet Digital (E-Wallet)

Menurut Susanti, et al (2025) Aplikasi pembayaran digital, atau dompet elektronik, adalah aplikasi berbasis teknologi yang digunakan sebagai metode pembayaran tanpa uang tunai, baik online maupun offline. Dompet elektronik memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan efisien tanpa menggunakan uang tunai fisik. Penggunaan dompet digital mendukung terciptanya masyarakat tanpa uang tunai, di mana masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi digital. Kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan berbagai fitur tambahan merupakan faktor kunci dalam meningkatnya adopsi dompet digital di Indonesia.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.5 Aplikasi E-Wallet Dana

Menurut Susanti, et al (2025) Penggunaan aplikasi digital mengacu pada penggunaan teknologi berbasis aplikasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Aplikasi digital digunakan untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan di berbagai bidang, termasuk keuangan. Dalam konteks keuangan, penggunaan aplikasi digital mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, beralih dari metode konvensional ke metode digital yang lebih praktis. Tingkat literasi digital dan kepercayaan pengguna merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan aplikasi digital. Khususnya di kalangan mahasiswa yang mungkin memiliki pengendalian diri yang kurang berkembang. Penggunaan aplikasi dana perlu diseimbangkan dengan perilaku keuangan yang rasional agar pengguna dapat mengelola pengeluaran mereka secara efektif dan menghindari kecenderungan konsumsi berlebihan. Pendekatan ini dapat melibatkan pengembangan kebiasaan seperti menetapkan batasan pengeluaran harian atau menggunakan pengingat anggaran dalam aplikasi, yang pada gilirannya mendukung keseimbangan antara manfaat teknologi dan kesejahteraan keuangan individu. Intervensi semacam itu sangat penting untuk mengurangi risiko impulsif sambil tetap memanfaatkan inovasi digital.

2.1.6 Hubungan Prilaku Keuangan Rasional Terhadap Pembelian Implusif

Perilaku keuangan rasional mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijaksana melalui perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi keuangan jangka panjang. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan rasional umumnya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kurang mampu mengendalikan impuls emosional saat berbelanja, tetapi lebih efektif dalam menyelaraskan penggunaan sumber daya keuangan mereka. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan negatif antara perilaku keuangan rasional dan pembelian impulsif. Dengan kata lain, semakin optimal perilaku keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan pembelian impulsif.

Penelitian Rachmawati dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengendalikan impuls konsumen. Studi lain Putri dan Haryanto (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat perencanaan keuangan yang tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan pembelian impulsif, meskipun terpapar berbagai promosi digital. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan rasional berfungsi sebagai penahan terhadap pengaruh lingkungan konsumerisme. Oleh karena itu, perilaku keuangan rasional merupakan faktor penting dalam mengurangi kejadian pembelian impulsif, terutama di kalangan pengguna aplikasi dompet digital yang memiliki akses mudah ke berbagai jenis transaksi keuangan.

2.3 Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut seperti disajikan pada table di bawah ini:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Tewu, IT, Lapian, J., & Tielung, M. (2022)	Pengaruh <i>E-Wallet</i> untuk Transaksi Pembayaran Terhadap Prilaku Pembelian Implusif- Jurnal EMBA	X: Penggunaan <i>E-Wallet</i> Y: Pembelian implusif Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif karena kemudahan transaksi dan kontrol pengeluaran yang minimal.
2.	Fristia, A., & Megawaty, DA (2022)	Dampak Penggunaan E-Wallet Terhadap Prilaku Belanja Mahasiswa -Jurnal ARBITRASE	Variabel: X: Kemudahan penggunaan promosi Y: Perilaku pembelian Implusif Alat Analisis: SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan promosi dompet digital berpengaruh positif terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa.
3.	Rachmawati, N., & Lestari, D. (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa- Jurnal Manajemen.	Variabel: X: Literasi Keuangan. Y: Perilaku Konsumtif. Alat Analisis: Regresi Linier.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

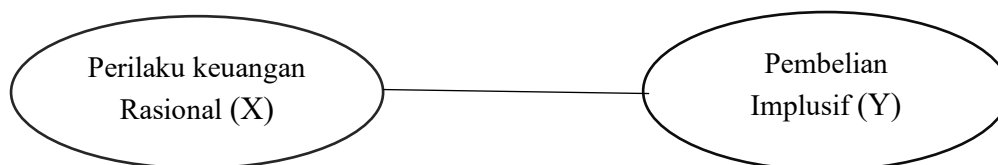


NO	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	RA, & Haryanto, JO (2020)	Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pembelian Impulsif pada Mahasiswa – Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Variabel: X: Perilaku keuangan Y: Pembelian impulsif Alat Analisis: Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pembelian impulsif.
5.	Akhil, P., & Tajamul, I. (2022)	Perilaku Pembelian Impulsif dan Penggunaan Dompot Digital – Jurnal Kardiologi	Variabel: X: Penggunaan dompet Alat Analisis digital Y: Pembelian impulsif Alat Analisis:	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif karena kemudahan dan kecepatan transaksi.

(Sumber : Disusun oleh Peneliti Berdasarkan Jurnal-Jurnal Yang Relevan)

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif Sugiyono (2019). Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini akan di sajikan dalam alur berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Diduga bahwa perilaku keuangan yang rasional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan pembelian impulsif di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Islam Indragiri.

2.5 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2022) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian berjudul “Dampak Penggunaan Financial Teknologi (DANA) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel independen X dan variabel dependen Y.

2.6 Konsep Variabel Operasional

Konsep operasional variabel mengacu pada cara di mana variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan dan diukur secara konkret. Hal ini penting untuk memastikan bahwa variabel dapat diobservasi dan dijelaskan dengan jelas, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat.



2.6.1 Perilaku Keuangan Rasional (X)

Perilaku keuangan rasional adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi keuangan (Hilgert & Hogarth, 2003; Arianti, 2018). Dalam konteks siswa pengguna aplikasi dana, perilaku ini mencerminkan bagaimana individu mengatur penggunaan uang secara terencana dan tidak berlebihan dalam melakukan transaksi digital.

Berikut beberapa indikator yang menjadi acuan dalam mengukur variabel perilaku keuangan rasional:

- a. Perencanaan keuangan, membuat anggaran pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, mencatat transaksi, serta merencanakan penggunaan saldo pada aplikasi dana.
- b. Mengontrol pengeluaran, tidak mudah membatasi promo, membatasi penggunaan aplikasi, menghindari pembelian yang tidak penting, serta menggunakan uang sesuai kebutuhan.
- c. Pengambilan keputusan keuangan, mempertimbangkan manfaat sebelum membeli, membandingkan harga, tidak terburu-buru dalam transaksi, serta membeli sesuai kebutuhan.
- d. Evaluasi keuangan, menyebarkan pengeluaran, menyadari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, memperbaiki kebiasaan konsumtif, serta belajar dari pengalaman sebelumnya.



2.6.2. Pembelian Impulsif (Y)

Pembelian impulsif adalah perilaku secara membeli spontan tanpa perencanaan sebelumnya yang dipengaruhi oleh dorongan emosional dan stimulus eksternal seperti promosi serta kemudahan transaksi (Rook, 1987; Verplanken & Sato, 2011). Dalam penggunaan aplikasi dana, perilaku ini muncul karena adanya diskon, cashback, serta kemudahan pembayaran yang mendorong individu melakukan pembelian secara tiba-tiba. Menurut Penelitian Muchlis & Wijayanto, (2025) mengenai pola pemicu perilaku impulsif menemukan bahwa perilaku belanja impulsif pada mahasiswa dipicu oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor Emosional: Banyak partisipan melaporkan bahwa emosi negatif, seperti stres dan rasa bosan, menjadi pendorong utama. Salah satu partisipan, P19, secara terus terang menyatakan, "Saya membeli produk kosmetik saat stres menghadapi ujian rasanya seperti memberikan penghargaan untuk diri sendiri." Temuan ini sejalan dengan teori pengaturan suasana hati (*mood regulation theory*), yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan aktivitas konsumsi sebagai cara untuk mengelola suasana hati mereka (Verhagen dan Dolen, 2021). Faktor Teknologi: Fitur-fitur yang dirancang oleh platform e-commerce juga memainkan peran penting. Partisipan sering kali merasa tertekan oleh fitur seperti penghitung waktu mundur flash sale, yang secara psikologis menciptakan kesan urgensi dan kelangkaan, sehingga mendorong mereka untuk segera melakukan pembelian tanpa banyak pertimbangan (Pradhan dkk., 2023).

Berikut beberapa indikator yang menjadi acuan dalam mengukur variabel pembelian impulsif:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- Spontanitas pembelian, membeli tanpa perencanaan, langsung melakukan transaksi saat melihat produk, serta tidak mempertimbangkan kebutuhan.
- Dorongan emosional, karena membeli keinginan sesaat, merasa senang saat berbelanja, serta sulit menahan keinginan untuk membeli.
- Kurangnya pertimbangan, tidak memikirkan manfaat barang, mengabaikan kondisi keuangan, serta membeli barang yang tidak diperlukan.
- Pengaruh promosi, tertarik pada diskon, cashback, ongkir gratis, serta kemudahan transaksi dalam aplikasi dana.

Tabel berikut memberikan gambaran tentang konsep operasional variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini. Konsep operasional variabel dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel 2.2 Konsep Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Keuangan Perilaku Rasional (X) (Hilgert &, 2003; Arianti, 2018)	Perilaku keuangan rasional adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan keuangan.	1. Perencanaan keuangan 2. pengendalian pengeluaran 3. Pengambilan keputusan keuangan 4. Evaluasi keuangan	Likert (1–5) Hogarth
2.	Pembelian Impulsif (Y) (Rook, 1987; Verplanken & Sato, 2011)	Pembelian impulsif adalah perilaku membeli secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya yang dipengaruhi oleh dorongan emosional dan stimulus eksternal seperti promosi dan kemudahan transaksi.	1. Spontanitas pembelian 2. Dorongan emosional 3. Kurangnya pertimbangan 4. Pengaruh promosi	Likert (1–5)



Sumber data: Hilgert & Hogarth (2003) Arianti (2018), Rook (1987), Verplanken & Sato (2019), diolah oleh peneliti (2026).

2.7 Indikator Penelitian

a. Variabel eksogen (Perilaku Keuangan Rasional)

menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan terencana. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan, serta evaluasi keuangan. Semakin tinggi tingkat perilaku keuangan rasional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengontrol penggunaan keuangan, termasuk dalam pemanfaatan aplikasi dana, sehingga dapat meminimalkan terjadinya pengeluaran yang tidak diperlukan.

b. Variabel endogen (pembelian impulsif)

mencerminkan perilaku individu dalam melakukan pembelian secara spontan tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu spontanitas dalam pembelian, dorongan emosional, kurangnya pertimbangan rasional, serta pengaruh promosi. Tingkat pembelian impulsif yang tinggi menunjukkan bahwa individu cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh emosi dan berbagai stimulus eksternal, seperti diskon, cashback, serta kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh aplikasi dana, tanpa melalui proses pertimbangan yang matang sesuai dengan sitasi yang digunakan.